

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Pemikiran

1. Teori Produksi

Analisis fungsi *cobb-douglas* merupakan suatu teknik matematika dalam mengetahui faktor-faktor produksi yang berpengaruh terhadap produksi usahatani bawang merah atau dengan kata lain merupakan alat analisis yang digunakan untuk menjelaskan hubungan faktor-faktor produksi (X) dengan produksi (Y) (Rijal *et al.*, 2016). Lebih lanjut fungsi produksi juga dijelaskan oleh Nicholson (2002), fungsi produksi adalah suatu fungsi yang menunjukkan hubungan matematik antara input yang di gunakan untuk menghasilkan suatu tingkat output tertentu. Sedangkan menurut Soekartawi (2003) mengemukakan bahwa fungsi produksi adalah hubungan fisik antara variabel yang di jelaskan (Y) dan variable penjelas (X).

Fungsi Produksi adalah hubungan diantara faktor-faktor produksi dan tingkat produksi yang diciptakannya. Tujuan dari kegiatan produksi adalah memaksimalkan jumlah output dengan sejumlah input tertentu. Lebih lanjut fungsi produksi juga dijelaskan oleh Nicholson (2002), fungsi produksi adalah suatu fungsi yang menunjukkan hubungan matematik antara input yang di gunakan untuk menghasilkan suatu tingkat output tertentu. Sedangkan menurut Soekartawi (1994) mengemukakan bahwa fungsi produksi adalah hubungan fisik antara variabel yang di jelaskan (Y) dan variable penjelas (X).

Variabel yang di jelaskan biasanya berupa output dan variabel yang menjelaskan biasanya berupa input. Dengan fungsi produksi maka peneliti bisa mengetahui hubungan antara faktor produksi dan produksi secara langsung dan hubungan tersebut dapat lebih mudah dimengerti. Selain itu dengan fungsi produksi,

maka peneliti dapat mengetahui antar variabel penjelas. Fungsi produksi selalu dinyatakan dalam bentuk rumus, yaitu seperti berikut (Sukirno, 2008):

$$Q = f(K, L, R, T) \dots\dots\dots (2.1)$$

Dimana :

- Q : Jumlah output (produksi)
- F : Fungsi
- K : Kapital (modal),
- L : Labor (tenaga kerja),
- R : Kekayaan alam (raw material)
- T : Tingkat teknologi.

Apabila input yang digunakan dalam proses produksi hanya terdiri atas modal (K) dan tenaga kerja (L) maka fungsi produksi yang dimaksud dapat diformulasikan menjadi (Joesron dan Fathorrozi, 2003):

$$Q = f(K, L) \dots\dots\dots (2.2)$$

Fungsi Produksi menurut *Cobb-Douglas*, Fungsi produksi adalah hubungan fisik antara masukan produksi (*input*) dengan produksi (*output*). Fungsi produksi Cobb-Douglas adalah suatu fungsi atau persamaan yang melibatkan dua atau lebih variabel, di mana variabel satu di sebut variabel dependen (Y) dan yang lain disebut variabelin dependen (X). Penyelesaian hubungan antara X dan Y adalah biasanya dengan cara regresi, dimana variasi dari Y akan dipengaruhi variasi dari X. Dengan demikian kaidah-kaidah pada garis regresi juga berlaku dalam penyelesaian fungsi Cobb-Douglas (Soekartawi, 2003) dapat ditulis sebagai berikut:

$$Q = AL\alpha K\beta \dots\dots\dots (2.3)$$

Dimana :

- Q = Kuantitas output
- L = Tenaga Kerja
- α & β = Parameter positif yang ditentukan oleh data Analisis
- A = Produktivitas Faktor Total
- K = Barang Modal

Fungsi produksi *Cobb Douglas* dapat dilihat dalam dua cara yaitu fungsi produksi jangka panjang dan fungsi produksi jangka pendek, sehingga dapat dilihat seberapa besar pengaruh input terhadap output. Dalam fungsi produksi jangka pendek, seorang produsen dapat mengubah salah satu faktor produksi yang tidak tetap L yang digunakan dalam proses produksi, sedangkan faktor produksi K tidak dapat diubah karena merupakan faktor produksi tetap. Fungsi Produksi *Cobb-Douglas* Jangka Pendek Syarat dalam kondisi jangka pendek adalah minimal ada satu faktor yang menghambat proses adjustment faktor produksi (atau harganya) sehingga tidak terjadi “seketika”. Jadi konsep jangka pendek menunjukkan adanya friksi dalam perekonomian yang menghambat proses relokasi dalam perekonomian. Fenomena adanya friski perekonomian biasanya muncul dalam bentuk harga yang sulit berubah seperti pada harga tenaga kerja (upah) (Vincent Gaspersz, 2005).

Apabila input modal dianggap tetap dalam periode produksi jangka pendek, serta hanya terdapat satu input variable tenaga kerja yang dipertimbangkan dalam analisis produksi, maka fungsi produksi Cobb-Douglas dalam jangka pendek dinotasikan dalam model berikut:

$$Q = \delta L^\beta \dots\dots\dots (2.4)$$

Keterangan :

Q = kuantitas output yang diproduksi

L = kuantitas tenaga kerja yang digunakan.

Menurut Vincent Gaspersz dari fungsi produksi Cobb Douglas jangka pendek dapat ditentukan oleh beberapa kondisi atau persyaratan yang harus dipenuhi, antara lain :

1. Karena kuantitas produk (output), ($Q > 0$), maka koefisien intersep δ dalam fungsi produksi Cobb- Douglas jangka pendek harus bernilai positif ($\delta > 0$).
2. Agar produk marginal dari tenaga kerja positif, koefisien elastisitas output dari tenaga kerja dalam fungsi produksi Cobb Douglas jangka pendek harus bernilai positif ($\beta > 0$).

2. Usahatani Bawang Merah

Usahatani adalah kegiatan usaha manusia untuk mengusahakan tanahnya dengan maksud untuk memperoleh hasil tanaman atau hewan tanpa mengakibatkan berkurangnya kemampuan tanah yang bersangkutan untuk memperoleh hasil selanjutnya (Imas *et al.*, 2019). Usahatani juga mempelajari cara-cara petani menentukan, mengorganisasikan, mengkoordinasikan penggunaan faktor-faktor produksi seefektif mungkin dan seefisien mungkin sehingga usaha tersebut memberikan pendapatan semaksimal mungkin (Mamusung, 2019).

Bawang Merah (*Allium ascalonicum L*) merupakan salah satu komoditi yang mempunyai arti penting bagi masyarakat, baik dilihat dari nilai ekonomisnya yang tinggi maupun dari kandungan gizinya (Sumarni dan Hidayat, 2005), Indonesia. Penanaman bawang merah di Indonesia banyak dilakukan pada musim kemarau. Produksi bawang merah pada musim hujan jarang dilakukan oleh petani karena adanya kendala berupa terganggunya proses *fotosintesis* dan serangan penyakit yang menyebabkan produksi menurun sehingga petani lebih memilih untuk menanam padi.

Pengaruh musim tidak hanya memberikan dampak pada fluktuasi produksi tetapi juga menyebabkan adanya fluktuasi harga, sifat produk bawang merah yang mudah rusak menyebabkan harga cenderung fluktuatif dan perubahan harga yang sangat cepat. Dampak ekonomi usahatani bawang merah sudah dilakukan turun temurun sehingga pengetahuan mengenai teknik bercocok tanam bawang merah juga dilakukan melalui garis keturunan. Apabila dilakukan dengan profesional, usahatani bawang merah dapat meningkatkan pendapatan petani atau pengusaha bawang merah sehingga penjualan hasil panen bawang merah dapat digunakan untuk kebutuhan primer.

Usahatani bawang merah merupakan sumber pendapatan dan kesempatan kerja yang memberikan kontribusi cukup tinggi terhadap perkembangan ekonomi wilayah. Hal ini tidak lepas dari status bawang merah sebagai komoditas bernilai tinggi, usahatani bawang merah mampu mendatangkan keuntungan yang jauh lebih besar

jika dibandingkan dengan usahatani pada komoditas lainnya (Syamsudin, 2019). Potensi bawang merah sangat bagus karena tanaman ini dapat dibudidayakan hampir di seluruh Indonesia, namun masalah yang sering dihadapi oleh bawang merah adalah fluktuasi harga yang tidak menentu. Hal ini dikarenakan permintaan bawang merah cenderung merata sepanjang tahun sementara produksi bawang merah bersifat musiman. Kondisi tersebut menyebabkan adanya perbedaan yang cukup jauh antara ketersediaan bawang merah (*supply*) dengan permintaannya. Terlebih ketika hari raya tiba yang menyebabkan tingginya permintaan, apabila tidak dibarengi dengan ketersediaan (*supply*) yang memadai maka akan terjadi inflasi.

Meningkatnya konsumsi, kebutuhan, dan permintaan bawang merah mendorong petani untuk melakukan produksi bawang merah, namun hasil produksi masih belum dapat menutupi permintaan akan bawang merah secara intensif, sehingga menyebabkan harga relative berfluktuasi. Selain itu, bawang merah juga merupakan komoditas musiman dan mudah terkena hama dan penyakit. Jika terjadi panen raya, harga bawang merah baik di tingkat petani maupun konsumen relatif rendah. Pada saat terjadi panen raya, rata-rata petani tidak melakukan penyimpanan bawang merah, namun dijual seluruhnya. Hal tersebut terjadi karena bawang merah merupakan komoditas hortikultura yang rentan hama dan penyakit, sehingga petani tidak ingin mengalami kerugian akibat kehilangan produk.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Bawang Merah Suatu fungsi produksi akan berfungsi ketika terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi output produksi. Faktor yang mempengaruhi produksi yang terpenting berupa lahan, benih, pupuk, pestisida dan tenaga kerja (Suswadi & Prasetyo, 2022):

1. Lahan

Menurut Mubyarto (1989), lahan sebagai salah satu faktor produksi yang merupakan pabriknya hasil pertanian yang mempunyai kontribusi yang cukup besar terhadap usahatani. Besar kecilnya produksi dari usahatani antara lain dipengaruhi oleh luas sempitnya lahan yang digunakan.

2. Benih

Benih menentukan keunggulan dari suatu komoditas. Benih yang unggul cenderung menghasilkan produk dengan kualitas yang baik. Sehingga semakin unggul benih komoditas pertanian, maka semakin tinggi produksi pertanian yang akan dicapai.

3. Pupuk

Pupuk dengan komposisi yang tepat dapat menghasilkan produk yang berkualitas. Pupuk yang sering digunakan adalah pupuk organik dan pupuk anorganik. Menurut Sutejo (2007), pupuk organik merupakan pupuk yang berasal dari penguraian bagian-bagian atau sisa tanaman dan binatang, misal pupuk kandang, pupuk hijau, kompos, bungkil, guano, dan tepung tulang. Sementara itu, pupuk anorganik atau yang biasa disebut sebagai pupuk buatan adalah pupuk yang sudah mengalami proses di pabrik misalnya pupuk urea, TSP, dan KCl.

4. Pestisida

Pestisida sangat dibutuhkan tanaman untuk mencegah serta membasmi hama dan penyakit yang menyerangnya. Di satu sisi pestisida dapat menguntungkan usaha tani namun di sisi lain pestisida dapat merugikan petani. Pestisida dapat menjadi kerugian bagi petani jika terjadi kesalahan pemakaian baik dari cara maupun komposisi. Kerugian tersebut antara lain pencemaran lingkungan, rusaknya komoditas pertanian, keracunan yang dapat berakibat kematian pada manusia dan hewan peliharaan.

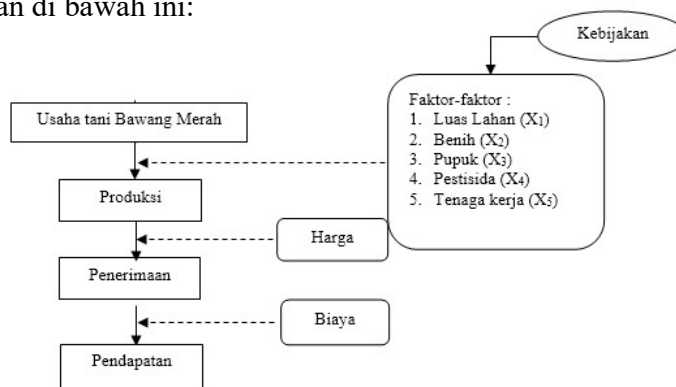
5. Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah salah satu unsur penentu, terutama bagi usaha tani yang tergantung pada musim. Kelangkaan tenaga kerja berakibat mundurnya penanaman sehingga berpengaruh pada pertumbuhan tanaman, produktivitas, dan kualitas produk (Mubyarto, 1995).

B. Model Pendekatan Penelitian

Bawang merah dikenal tanaman musiman yang membutuhkan dana dan yang besar dalam proses produksinya bila dibandingkan dengan tanaman hortikultura yang lainnya. Risiko gagal panen juga cukup besar, disamping harga produknya yang fluktuatif setiap tahunnya. Penggunaan faktor-faktor produksi dalam usahatani bawang merah yaitu lahan, tenaga kerja, pupuk, benih, dan pestisida akan berpengaruh pada jumlah produksi yang dihasilkan dan akan mempengaruhi keuntungan yang akan diperoleh petani. Proses produksi akan menghasilkan output bawang merah. Bawang merah merupakan komoditas yang fluktuatif dari sisi harga dan produksi. Petani tidak dapat mengendalikan harga bawang merah dan hasil produksi. Oleh karena itu, harga bawang merah sangat bergantung dengan harga pasar, sedangkan produksi bawang merah bergantung pada kondisi alam. Kondisi alam tersebut terdiri dari cuaca dan serangan hama dan penyakit. Hal ini menyebabkan risiko petani dalam menjual bawang merah cukup sulit untuk dikendalikan, sehingga kerugian akan terjadi dialami oleh petani tersebut.

Keterkaitan antar faktor-faktor produksi dengan jumlah produksi yang dihasilkan. Model pendekatan penelitian analisis yang mempengaruhi produksi bawang merah secara lebih jelas ditampilkan dalam bentuk gambar 2.1. Model Pendekatan Penelitian di bawah ini:



Gambar 2.1.
Model Pendekatan Penelitian

Petani sebagai pelaku ekonomi, mengharapkan hasil produksi yang maksimal agar memperoleh pendapatan yang besar. Untuk itu, petani menggunakan tenaga, modal dan sarana produksi lainnya, sebagai umpan untuk mendapatkan produk yang diharapkan. Garis putus-putus di dalam gambar menunjukkan dugaan keterkaitan satu sama lain yang saling mempengaruhi.

Teori produksi menjelaskan hubungan teknis antara input dan output. Dimana input adalah barang dan jasa yang diperlukan dalam proses produksi, dan output adalah barang dan jasa yang dihasilkan dari suatu proses produksi. Sedangkan proses produksi adalah suatu proses mengubah input menjadi output, sehingga nilai barang tersebut bertambah (Adiningsih, 2003).

Input atau faktor produksi sektor pertanian adalah semua pengorbanan yang diberikan pada tanaman, agar tanaman tersebut mampu tumbuh dengan baik dan menghasilkan secara optimal. Faktor produksi sangat menentukan besar kecilnya produk yang diperoleh. Dalam berbagai pengalaman menunjukkan, faktor produksi lahan dan modal untuk membeli bibit, pupuk, obat-obatan, tenaga kerja dan aspek manajemen adalah faktor produksi terpenting diantara faktor produksi yang lain (Soekartawi, 2003).

Produktivitas dipengaruhi oleh suatu kombinasi dari banyak faktor antara lain luas lahan, benih, pupuk, pemakaian pestisida dan tenaga kerja. Oleh karena itu, faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usaha tani bawang merah sangat penting untuk diketahui sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan tentang teknologi dan kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan produksi sekaligus meningkatkan pendapatan petani. Setiap petani bawang merah tentu mengharapkan produksi yang tinggi dan sekaligus dapat meningkatkan keuntungan yang memadai.

C. Penelitian Terdahulu

Selain teori-teori yang dibahas di atas dilakukan juga pengkajian terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan terdahulu. Pengkajian atas hasil-hasil terdahulu akan membantu menelaah yang dibahas dengan berbagai pendekatan spesifik, selain itu memberikan gambaran mengenai posisi peneliti dengan peneliti sebelumnya.

Hasri¹, Junaidin Zakaria², Arifin³, volume 3 No. 4 bulan Oktober tahun 2020, Jurnal Ilmu Ekonomi, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Bawang Merah di Kecamatan Banggae Timur Kabupaten Majene. Penelitian ini bertujuan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi bawang merah di Kecamatan Banggae Timur Kabupaten Majene Provinsi Sulawesi Barat. Berdasarkan hasil analisis pengaruh luas lahan, jumlah tenaga kerja, jumlah pemakaian pupuk dan jumlah pemakaian pestisida terhadap produksi bawang merah adalah positif, artinya jika luas lahan ditambah maka akan meningkatkan produksi petani bawang merah, begitu pula jika jumlah tenaga kerja, jumlah pemakaian pupuk dan jumlah pemakaian pestisida ditambah maka akan diikuti peningkatan produksi bawang merah.

Shofia Nur Awami¹, Khalimatus Sa'diyah², Endah Subekti³, volume 3 No. 2 bulan November tahun 2018, Jurnal Agrifo, Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Bawang Merah (*Allium ascalonium L*) di Kabupaten Demak. Penggunaan faktor-faktor produksi yang berbeda akan menghasilkan jumlah produksi yang berbeda akan menghasilkan jumlah produksi yang berbeda pula. Seperti pada variable kepemilikan lahan, rata-rata biaya total usahatani bawang merah dengan lahan milik sendiri hasilnya pendapatannya lebih besar daripada lahan sewa. Untuk variabel luas lahan, bibit, pupuk, status kepemilikan lahan dan varietas bawang merah berpengaruh terhadap produksi bawang merah.

Mahananto, Kusriani Prasetyo, Agung Prasetyo, Jurnal Ilmiah Agrineca, Karakteristik Petani dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Bawang Merah (Studi Kasus di Desa Senden Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali). Penelitian ini

bertujuan untuk mengetahui karakteristik petani yang berbudidaya bawang merah organik dan untuk mengetahui faktor-faktor produksi yang berpengaruh terhadap hasil produksi bawang merah di Kelompok Tani Argoayuningtani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa petani responden umumnya anak-anak muda dan memiliki pendidikan yang cukup baik untuk mengembangkan pertanian organik. Faktor-faktor produksi berupa tenaga kerja dan pestisida hayati berpengaruh nyata terhadap hasil produksi bawang merah. Variabel bibit, pupuk kandang dan luas lahan tidak berpengaruh nyata pada produksi bawang. Pembinaan lebih lanjut perlu dilakukan dan dikembangkan karena umumnya petani yang bekerja dan bergabung dalam kelompok tani merupakan petani usia muda dan berpendidikan sehingga memudahkan untuk mengembangkan pertanian organik di Kabupaten Boyolali. Perlu akan adanya pelatihan untuk membuat pupuk organik dan pestisida hayati yang berbahan aktif mikroba yang sudah teruji untuk meningkatkan produksi bawang merah.

Ainaya Putri Magfiroh Bahri¹, Dwi Susilowati², Sri Hindarti², Analisis Efisiensi Teknis Usahatani Bawang Merah (*Allium Ascalonicum L*), Studi kasus: Desa Brumbungan Lor, Kecamatan Gending, Kabupaten Probolinggo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efisiensi teknis usahatani bawang merah di Desa Brumbungan Lor, Kecamatan Gending, Kabupaten Probolinggo. Hasil dari penelitian ini adalah petani bawang merah Desa Brumbungan Lor, Kecamatan Gending, Kabupaten Probolinggo telah mencapai tingkat efisiensi teknis dengan nilai 0,832. Berdasarkan nilai rata-rata tersebut petani masih berpeluang untuk meningkatkan produksinya dalam rangka mendapatkan hasil yang lebih tinggi hingga mencapai produksi yang diinginkan. Untuk jangka pendek, petani bawang merah mempunyai peluang untuk meningkatkan produksi sebesar 17,26% $(1-0,832/0,973)$. Peluang tersebut dapat diperoleh dengan cara meningkatkan keterampilan petani dalam mengadopsi teknologi budidaya yang paling efisien.

Muhammad Rijal, Fajri Jakfar, Widyawati, Volume 1 Nomor 1 bulan November 2016, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian Unsyiah, Analisis Faktor-Faktor

Yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Bawang Merah di Desa Lam Manyang Kecamatan Peukan Bada. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produksi bawang merah di Desa Lam Manyang Kecamatan Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar. Pengujian secara serempak pada variable modal, luas lahan, pupuk, bibit dan tenaga kerja berpengaruh secara nyata terhadap peningkatan produksi bawang merah di Desa Lam Manyang Kecamatan Peukan Bada. Pengujian secara parsial didapatkan variable modal, luas lahan, pupuk dan bibit berpengaruh secara nyata terhadap produksi bawang merah di Desa Lam Manyang, sedangkan pada variable tenaga kerja tidak berpengaruh nyata terhadap produksi bawang merah di Desa Lam Manyang.

Dalam melakukan usaha budidaya bawang merah petani sebaiknya memperhatikan segala aspek pemeliharaan budidaya bawang merah. Hal ini dikarenakan agar keberlangsungan budidaya bawang merah dapat bertahan dalam jangka waktu yang lama. Bertahannya budidaya bawang merah maka akan mempengaruhi produksi dan juga keberlangsungan hidup petani bawang merah itu sendiri. Selain faktor internal petani bawang merah harus memperhatikan faktor eksternal seperti penyakit ataupun segala sesuatu yang dapat mengurangi produksi bawang merah.

Vita Intari Afrianika¹, Sri Marwanti², Istikhomah³, *journal of Agricultural Socio economics and Business (Agriecobis)*, Analisis faktor-faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Bawang Merah di Kecamatan Tawangmangu. Penelitian ini untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi bawang merah, penelitian ini dilakukan di Kecamatan Semendawai Suku III Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur. Petani yang diambil sampel menggunakan *simple random sampling*, analisis data yang digunakan adalah *Cobb-Douglas Analysis*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa luas lahan (X_1), Benih (X_2), Pupuk (X_3), Pestisida (X_4), dan Tenaga Kerja (X_5) mempengaruhi produksi bawang merah.

Penelitian terdahulu akan digambarkan dalam bentuk tabel dibawah:

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu

No.	Pengarang	Judul Penelitian	Alat Analisis	Hasil Analisis
1.	Hasri ¹ , Junaidin Zakaria ² , Arifin ³	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Bawang Merah Di Kecamatan Banggae Timur Kabupaten Majane	Analisis regresi linier berganda menggunakan SPSS	<ul style="list-style-type: none"> - Terdapat pengaruh positif variable luas lahan (X_1) terhadap produksi Bawang Merah - Terdapat pengaruh positif variable jumlah pemakaian pupuk (X_2) terhadap produksi Bawang Merah - Terdapat pengaruh positif variable jumlah tenaga kerja (X_3) terhadap produksi Bawang Merah - Terdapat pengaruh positif Variabel jumlah pemakaian pestisida (X_4) terhadap produksi Bawang Merah
	Shofia Nur Awami ¹ , Khalimatus Sa'diyah ² , Endah Subekti ³	Faktor yang mempengaruhi produksi bawang merah (<i>Allium ascalonium L</i>) di Kabupaten Demak	Analisis regresi linier berganda menggunakan SPSS	<ul style="list-style-type: none"> - Rata-rata biaya total usaha tani bawang merah dengan lahan milik pribadi lebih murah dibandingkan biaya total dengan sewa lahan. - Variabel luas lahan, bibit, pupuk, status kepemilikan lahan dan varietas bawang merah berpengaruh terhadap produksi bawang merah
3.	Mahananto, Kusriani Prasetyo, Agung Prasetyo	Karakteristik petani dan faktor-faktor yang mempengaruhi produksi bawang merah	Analisis regresi linier berganda menggunakan SPSS	<ul style="list-style-type: none"> - Karakter petani responden anak-anak muda dan memiliki Pendidikan yang cukup baik untuk mengembangkan pertanian organik. - Faktor-faktor produksi berupa tenaga kerja dan pestisida hayati berpengaruh nyata terhadap hasil produksi bawang merah. - Variabel bibit, pupuk kendang dan luas lahan tidak berpengaruh nyata pada produksi bawang merah.

4.	Ainaya Putri Magfiroh Bahri ¹ , Dwi Susilowati ² , Sri Hindarti ²	Analisis efisiensi teknis usaha tani bawang merah (<i>Allium Ascalonicum L</i>) (Studi Kasus : Desa Brumbungan Lor, Kecamatan Gending, Kabupaten Probolinggo)	Analisis regresi linier berganda menggunakan SPSS	<ul style="list-style-type: none"> - Usaha tani bawang merah di Desa Brumbungan Lor dapat dikatakan efisien dan layak untuk dikembangkan /menguntungkan - Petani mempunyai peluang untuk meningkatkan produksi yang diinginkan, peluang tersebut dapat diperoleh dengan cara meningkatkan keterampilan petani dalam mengadopsi teknologi budidaya yang paling efisien
5.	Muhammad Rijal, FajriJakfar, Widyawati	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani bawang merah di Desa Lam Manyang Kecamatan Peukan Bada	Analisis regresi linier berganda menggunakan SPSS	<ul style="list-style-type: none"> - Pengujian serempak pada variable modal, luas lahan, pupuk, bibit dan tenaga kerja berpengaruh secara nyata terhadap peningkatan produksi bawang merah di Desa Lam Manyang Kecamatan Peukan Bada
6.	Vita Intari Afrianika ¹ , Sri Marwanti ² , Istikhomah ³	Analisi faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani bawang merah di Kecamatan Tawangmangu	Analisis regresi linier berganda menggunakan SPSS	<ul style="list-style-type: none"> - Faktor luas lahan, Jumlah benih dan pestisida berpengaruh signifikan terhadap produksi bawang merah di Kecamatan Tawangmangu - Faktor tenaga kerja, pupuk tidak berpengaruh terhadap produksi bawang merah

Dari beberapa hasil penelitian terdahulu yang terdapat pada tabel 2.1. Penelitian Terdahulu diatas, terdapat pengaruh positif pada variabel luas lahan, bibit, pemakaian pupuk, pengaruh pemakaian pestisida dan tenaga kerja terhadap produksi bawang merah.